



Pentingnya Berbakti Kepada Orang Tua dalam Perspektif Agama Islam

Sulhan Efendi Hasibuan,¹ Nurhalima Mutiara Harahap,² Siti Zubaidah Ritonga,³ Sahilatur Rizqi Pasaribu⁴

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidempuan, Indonesia

Corresponding Author: nurhalimamutiara0610@gmail.com

Article Info

Keywords: Berbakti, Orang tua, Perspektif Islam, Birrul Walidain

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya berbakti kepada orang tua dalam perspektif agama Islam. Berbakti kepada orang tua merupakan salah satu ajaran dasar Islam yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitik dengan mengkaji berbagai sumber primer seperti Al-Qur'an, Hadits, serta literatur klasik dan kontemporer yang membahas tentang berbakti kepada orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam sangat mementingkan berbakti kepada orang tua sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT. Tindakan ini tidak hanya sekedar kewajiban agama tetapi juga memiliki makna *social* yang penting seperti mempererat hubungan kekeluargaan dan menciptakan *masyarakat* yang harmonis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan ajaran berbakti kepada orang tua dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan *masyarakat* secara keseluruhan.

A. Pendahuluan

Kedua orang tua adalah hamba Allah yang menjadi perantara hadirnya manusia di dunia. Selain itu, mereka juga merupakan orang-orang yang penuh kasih sayang, perhatian, pengasuhan, pendidikan dan pemenuhan kebutuhannya baik lahir maupun batin. Sudah sepantasnya selalu bersikap ramah terhadap orang tua, karena orang tua rela berkorban demi

membahagiakan anaknya dan mewujudkan keinginan anaknya. Berbakti kepada orang tua merupakan suatu nilai yang sangat dihargai dalam berbagai agama dan budaya. Sifat berbakti kedua orang tua mencerminkan rasa hormat, kasih sayang dan perhatian yang patut ditunjukkan kepada orang tua sebagai tanda atas segala pengorbanan dan kasih sayang mereka.

Moralitas keluarga mencakup pengabdian kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal shaleh yang paling utama bagi seorang muslim, sekaligus menjadi faktor utama diterimanya do'a seseorang (Syukur, 2020). Dalam konteks agama, berbakti kepada orang tua dianggap sebagai amalan yang sangat mulia dan mendatangkan keberkahan. Ini juga dianggap sebagai tugas yang harus dilakukan dengan kesabaran dan pengertian. Melalui sikap berbakti kepada kedua orang tua, seseorang dapat menunjukkan rasa syukur dan penghargaan yang mendalam atas peran dan kontribusi orang tua dalam kehidupannya.

Birrul walidain atau pengabdian kepada kedua orang tua mempunyai tempat khusus dalam ajaran Islam. Berbakti kepada orang tua tertulis dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT menempatkan perintah dalam Al-Qur'an untuk berbuat baik kepada orang tua setelah perintah untuk beribadah kepada-Nya. Allah Swt berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 83 yang artinya: *"Dan ingatlah ketika kami mengambil janji dari Bani Israil yaitu: Janganlah kamu menyembah selain Allah Swt., dan berbuat baiklah kepada ibu bapak..."* (Qs. Al-Baqarah: 83).

Sementara itu, dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW menempatkan *birrul walidain* sebagai amalan terbaik kedua setelah shalat tepat waktu, dan lebih baik dari jihad dan hijrah. Anak hendaknya memperlakukan kedua orang tua dengan baik karena mereka memperlakukan anaknya dengan baik sejak kecil hingga dewasa. Islam menganggap bagian ini lebih penting dari pada (jihad dan hijrah) (Astuti, 2021).

Berbakti kepada orang tua, seseorang dapat memperoleh berbagai manfaat seperti keberkahan, kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup. Pentingnya berbakti kepada kedua orang tua juga tertuang dalam ajaran agama untuk menjaga orang tua, dan mendukung mereka dengan baik serta menghargai nasehat mereka.

B. Literatur Review

Berbakti kepada orang tua, atau *birrul walidain*, merupakan salah satu kewajiban pokok ajaran Islam. Hal ini mencakup berbagai bentuk rasa hormat, kasih sayang, dan ketaatan kepada kedua orang tua. Menghormati orang tua dianggap sebagai salah satu perbuatan paling mulia dan memegang kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Dalam Islam, rasa hormat terhadap orang tua sangat tinggi, terutama terhadap peran ibu (Sulaiman & Saepulloh, 2024).

Dasar-dasar Al-Quran dan Hadis

Al-Quran menekankan pentingnya berbakti kepada orang tua, antara lain:

1. Surah Al-Isra (17:23-24): Dalam ayat ini Allah memerintahkan hamba-Nya untuk beribadah hanya kepada Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Kandungan ayat ini juga menunjukkan bahwa umat Islam mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang menyekutukan Allah SWT. Ayat ini juga menjelaskan tentang ihsan (berbakti) kepada orang tua yang diperintahkan Islam untuk bersikap santun kepada keduanya. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang larangan manusia membentak orang tuanya, meskipun mengatakan "ah" tidak diperbolehkan. Sehingga Allah menganjurkan kepada manusia untuk mengucapkan dan berbuat kepada mereka hal-hal yang baik dan mulia sesuai dengan adat istiadat masyarakat, agar mereka merasa bahagia dan tercukupi kebutuhannya yang halal dan wajar setiap manusia sesuai dengan kemampuannya. (Sari et al., 2020)
2. Surah Luqman (31:14): Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT berpesan kepada manusia untuk selalu berbuat baik kepada orang tuanya karena ibunya yang sedang hamil dalam keadaan lemah dan merawatnya selama 2 tahun serta selalu bersyukur kepada Allah dan orang tuanya. (Sofiya & Rusmana, 2022)
3. HR. at- Tirmidzi: "Dari Abdullah bin 'Amr bin 'Ashi radiyallahu'anhuma, Rasulullah SAW bersabda: "Ridha Allah SWT tergantung kepada keridhaan orang tua, dan murka Allah SWT tergantung pada murka orang tua."

Akhlak (Adab) Kepada Orang Tua

Salah satu pembahasan akhlak yang tercakup dalam Al-Qur'an adalah *birru walidain*, atau berbuat baik kepada orang tua. Karena orang tua adalah orang yang mengandung, membesarkan dan membina anak menjadi orang yang berguna dan berkepribadian baik. Artinya anak harus menghormati mereka, menyayangi mereka, bergembira bersama mereka dan mendoakan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Hidayat et al., 1970). Berbakti kepada orang tua dapat diwujudkan dalam berbagai cara dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- a. Hormati dan perlakukan mereka dengan baik: Bicaralah dengan sopan, jangan berteriak dan perhatikan kebutuhan dan perasaan mereka.
- b. Membantu dan merawat mereka: membantu pekerjaan rumah tangga, merawat mereka ketika sakit dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- c. Doa selalu mendoakan kebaikan dan keselamatan kedua orang tua.
- d. Carilah kesenangan mereka: ikutlah nasihat mereka selama tidak bertentangan dengan hukum Islam dan berusaha untuk membuat mereka senang dan bahagia.

Berbakti kepada orang tua merupakan tanda ketaatan sejati kepada Allah dan salah satu cara mendapatkan keridhaan-Nya. Tidak hanya mempererat hubungan kekeluargaan, tetapi juga membentuk karakter individu yang penuh kasih sayang, tanggung jawab, dan kesabaran.

C. Metode

Hasil penelitian ini menggunakan metode *Library Research* atau penelitian kepustakaan. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari sumber literatur yaitu artikel jurnal yang berkaitan dengan judul "Pentingnya Berbakti Kepada Orang Tua dalam Perspektif Islam" melalui *Google Cendekia*. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap tinjauan literatur yang ada.

D. Hasil dan Pembahasan

Birru Walidain

Kata "*birru al-walidain*" berasal dari gabungan kata yang berarti patuh, berbakti, dan kata yang merupakan bentuk dari kata *tasniyah* yang berarti kedua orang tua. Menurut Aidh bin

Abdullah al-Qarni, *al-birr* (kebajikan) adalah segala sesuatu yang baik. *Al-birr* adalah penyucian jiwa, *al-birr* adalah kesucian hati, *al-birr* adalah takwa. Menurut Ibrahim al-Hazim, *al-birr* berarti *al-shidq wa al-tha'ah* (berbuat baik dan taat). Ibnu Mandzur dalam Lisan al-Arabi mengatakan bahwa kata *barra-yabarru* menunjukkan seseorang berbuat baik. *Barra yabarru fi yaminihi* artinya seseorang (menepati janjinya). *Barra yabarru rohimhu* artinya bersatu dalam ikatan cinta kasih.

Kata *al-walidain* berarti kedua orang tua, artinya ayah dan ibu. *Birr al-walidain* secara istilah artinya berbakti, taat, beramal shaleh, merawatnya di masa tuanya, tidak bersuara keras, apalagi memarahi, mendoakannya apalagi setelah meninggal dunia dan lain sebagainya yang termasuk sopan santun kepada kedua orang tua.

Birrul dalam kamus al-Munawwir berarti ketaatan, ketakwaan, kebaikan, rahmat, kebenaran. *Walidain* (ayah dan ibu) merupakan gabungan dari *al-Walid* (ayah) dan *al-Walidah* (ibu). Jadi *birrul walidain* artinya berbuat baik atau berbakti kepada orang tua (ayah dan ibu).

Secara bahasa *birrul walidain* artinya berbuat baik kepada kedua orang tua dengan cara apapun yang menyenangkan hati kedua orang tua. Sedangkan *birrul walidain* secara terminologi berarti berbuat baik kepada kedua orang tua, memenuhi hak dan tanggung jawab terhadap keduanya, tetap menaati keduanya, melakukan hal-hal yang menyenangkan keduanya dan tidak merugikan keduanya. Berbakti terhadap kedua orang tua merupakan suatu ketetapan, yang harus dilakukan selagi tidak menyangkut hal-hal mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram (Hamidah, 2023).

Kedudukan *Birrul Walidain* dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, perintah berbakti kepada orang tua mempunyai skala prioritas yang sangat penting, karena perintah berbakti kepada kedua orang tua selalu diidentikkan dengan perintah beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al-Isra' ayat 23, sebagai berikut:

وَقَصَىٰ رَبُّكَ أَلاَّ تَعْبُدُوا إِلاَّ اِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا اِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ اِحْدُهُمَا اَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَكُنْ لَّهُمَا اُفًّا وَلَا تَنْهَهُمَا وَكُنْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيْمًا

Ayat di atas berpesan kepada setiap orang untuk selalu berbakti kepada orang tuanya. Perintah ini sesuai dengan perintah untuk beribadah kepada Allah semata. Dengan kata lain, menunjukkan bakti kepada orang tua sama pentingnya dengan perintah menaati Allah. Salah satu bentuk bakti kepada orang tua yang diungkapkan dalam ayat tersebut adalah dengan mengucapkan kata-kata yang baik kepada keduanya (Putri et al., 2021).

Dalam Al-Qur'an surat Al-isra' ayat 23-24 Allah mengatakan, *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-dua sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka selaki-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil.”*

Seorang anak harus bersikap baik kepada kedua orang tuanya, memperlakukan keduanya dengan pujian dan menggunakan kata-kata yang mulia ketika berbicara. Dalam ajaran Islam, banyak cara untuk bersikap baik kepada orang tua, salah satunya adalah dengan berkata-kata yang baik dan mulia.

Berdasarkan pemahaman Islam, kedudukan orang tua begitu penting sehingga Allah SWT melarang adanya kata *“ah”* dari anak kepada orang tuanya. Perkataan ini bisa membuat orang tua merasa sakit hati dan malu. Anak hendaknya sangat berhati-hati dalam mengucapkan kata-kata untuk kedua orang tuanya, sebaiknya kata-kata yang baik, enak didengar, tidak kasar dan mulia. Yang meliputi kata-kata yang mulia seperti kesantunan, kata-kata yang baik hati, hormat dalam bertutur kata dan sopan.

Sang ibu hamil selama sembilan bulan, lalu mengasuh dan mengasuhinya hingga ia dewasa. Di saat yang sama, ayah berusaha melakukan yang terbaik untuk anak-anaknya. Anak-anak tidak punya alasan untuk bertindak melawan orang tuanya. Anjuran untuk berbakti dan berbuat baik kepada orang tua (Riswan, 2024). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Luqman: 14 sebagai berikut:

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) terhadap kedua orang tuanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah, bahkan menyusukan pula selama kurang lebih 2 tahun. Maka dari itu bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu, hanya kepada-Ku sajalah tempat kamu kembali”. (Q.S. Luqman [31]:14)

Mengenai isi Surat Luqman tentang prinsip keimanan, bahwa seseorang tidak akan selamat kecuali dengan menaati perintah Allah SWT dan berbuat baik, ilmu Allah SWT mencakup segala sesuatu baik lahiriah maupun batiniah. Kewajiban menaati dan berbakti kepada kedua orang tua selama tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT, juga perintah untuk selalu bertakwa dan takut terhadap datangnya hari pembalasan ketika seseorang tidak dapat ditolong dan menolong oleh anak maupun oleh orang tua, kisah Luqman, ilmu dan hikmah yang diperolehnya serta menyalahkan orang-orang musyrik yang tidak memperhatikan ibadah kepada pencipta-Nya serta nikmat dan karunia Allah SWT yang tak terhitung jumlahnya (Kurniawati, 2021).

Ketika orang tua mendorongnya untuk berbuat buruk atau membangkang, maka tidak pantas jika anak menolaknya dengan kata-kata kasar, apalagi dengan pemukulan. Allah mengajarkan hamba-Nya untuk bersikap baik kepada orang tuanya. Berbakti kepada orang tua merupakan fitrah setiap orang, karena dalam jiwa setiap orang terdapat sifat cinta dan hormat kepada kedua orang tua, karena kedua orang tua adalah alasan kehadirannya di dunia.

Berbakti kepada kedua orang tua, termasuk beribadah kepada Allah, ini merupakan sumber kebahagiaan yang dialami setiap orang. Kedua orang tua merasa sangat bahagia ketika anaknya selalu berbakti kepada orang tuanya sesuai petunjuk Islam untuk menghormati setelah mentaati Allah. Oleh karena itu, berbakti kepada orang tua merupakan suatu kebaikan yang sangat tinggi, karena orang tualah yang merawat, membesarkan, mendidik, dan memberi kehidupan. Oleh karena itu, sebagai seorang anak, ia tidak mampu membiayai jasa orang tuanya baik materi maupun non materi.

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطَ اللَّهُ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

Artinya: “Dari Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ashi radiyallahu’anhuma, Rasulullah SAWbersabda: “Ridha Allah SWTtergantung kepada keridhaan orang tua, dan murka Allah SWT tergantung pada murka orang tua.” (HR. At-Tirmidzi)

Hadits di atas dengan jelas dan tegas menjelaskan bahwa keridhaan Allah SWT terletak pada keridhaan orang tua. Oleh karena itu, seorang anak harus selalu meminta restu orang tuanya dan haram melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kemarahan keduanya. Meminta restu orang tua dengan menuruti perintahnya, sepanjang perintah tersebut tidak melanggar syariat Islam, merupakan bentuk (berbakti) kepada kedua orang tua (Harneli et al., 2023).

Birrul Walidain mempunyai kedudukan yang istimewa dalam ajaran Islam, Allah dan Rasul-Nya menempatkan orang tua pada kedudukan yang paling mulia dan tertinggi, maka berbakti kepada orang tua merupakan kedudukan jihad fiisabilillah yang paling mulia (Suhaili, 2023).

Oleh karena itu kedudukan *Birrul Walidain* lebih penting dari perjalanan wajib, misalnya menunaikan ibadah haji, berangkat umroh, maka berbakti kepada orang tualah yang lebih penting. Seorang anak harus senang dan waspada, hati-hati jangan sampai membuat orang tua marah, karena do’a orang tua untuk anaknya seperti do’a Nabi untuk ummatnya. jika seorang anak selalu menerima do’a dari orang tuanya, maka anak tersebut sangat beruntung dan akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Akhlak/Adab Terhadap Kedua Orang Tua

Mengenai akhlak anak dalam hubungannya dengan orang tuanya, ajaran Islam memberikan perhatian khusus kepada mereka, karena banyak ayat Al-Qur’an yang menjelaskan hak-hak kedua orang tua dan menasihati mereka untuk berbakti dan berbuat baik kepada keduanya. Wajar jika sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua, jika anak berbakti kepada Allah SWT. Hal ini dikarenakan orang tua dan anak mempunyai hubungan emosional yang sangat kuat dan erat (Suryani et al., 2021).

Berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim. Oleh karena itu, anak dituntut untuk bersikap mulia terhadap

kedua orang tua dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut (Nurhidayah et al., 2023), *Pertama*, berbakti, mendo'akan, menaati, taat terhadap perintah dan larangan keduanya sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama. *Kedua*, hormati keduanya, rendahkan diri, mencintai dan menyayangi ayah dan juga ibu. *Ketiga*, memberi mereka penghidupan, membantu mereka selama hidup, dan berterima kasih kepada mereka.

Akhlak merupakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Dengan demikian, mengenai pengertian akhlak dan kedua orang tua di atas, maka dapat dikatakan bahwa akhlak dalam hubungannya dengan kedua orang tuanya adalah jiwa manusia yang melahirkan perbuatan baik karena kebiasaan tanpa melalui pemikiran dan renungan sehingga menjadi kepribadian yang kokoh dalam diri manusia, jiwa yang selalu berbuat baik kepada orang-orang yang membesarkannya hingga dewasa.

Adapun akhlak terhadap orang tua adalah: menyayangi mereka, menghormati mereka, mematuhi mereka, dan bersikap rendah hati dan sopan kepada mereka. Anak mengetahui dan memahami sepenuh hati bahwa hidup bersama orang tua merupakan suatu kebahagiaan luar biasa yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Ketika orang tua Anak meninggal, hati Anak sedih karena tidak ada lagi orang yang dapat dipandangi lagi. Pandanglah orang tuamu dengan penuh kasih sayang, jangan menatap mereka dengan tatapan marah atau berbicara keras kepada mereka (Mardiah, 2022).

Adab dalam pandangan Al-Mawardi adalah kebaikan manusia, kerendahan hati, akhlak yang baik, kesederhanaan, pengendalian diri, keimanan dan terhindar dari rasa iri hati, serta kebaikan sosial seperti tutur kata yang baik, kesabaran dan keteguhan hati, memberikan nasihat yang baik, menjaga kepercayaan dan keputusan, dalam bahasa Arab perilaku anak terhadap orang tuanya disebut *Birr Al-Walidain* (Nufus et al., 2018).

Dalam Islam, akhlak yang hakiki mempunyai nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapanpun, dimanapun dalam segala bidang kehidupan. Kejujuran terhadap non-Muslim sama tuntutanannya dengan kejujuran terhadap umat Islam lainnya. Hak juga harus dilindungi terhadap diri sendiri dan keluarga Akhlak merupakan hal yang sangat

penting dalam kehidupan seseorang, sehingga akhlak yang dikembangkan sejak kecil akan membentuk pribadi muslim sejati yang mampu melaksanakan ajaran agama yang telah tertuang dalam Al-qur'an dan Hadits (Rahmah, 2021).

Semua anak harus berhati-hati dalam berkata-kata ketika berbicara dengan orang tuanya, tidak boleh membentak, berteriak, atau berani berkata buruk atau berani memerintah orang tuanya. Ini merupakan syarat agama yang harus dipenuhi. Untuk menghormati orang tuanya, ia juga harus menggunakan bahasa yang sopan kepada mereka (Zahiya, 2024).

Sukron Tamimi dalam blognya mengatakan, cara berbakti anak kepada orang tua terbagi dalam dua langkah (An, 2024) yaitu: *Pertama*: Ketika Masih Hidup. Cara anak berbakti kepada orang tua semasa Anak masih hidup adalah: a) membahagiakan orang tua b) berbakti kepada orang tua seperti taat dan mengabdikan kepada mereka. c) Menjaga etika pergaulan dengan kedua orang tua, seperti berbicara kepada mereka dengan rendah hati dan lembut serta tidak menyakiti hati mereka dengan tindakan atau perkataan. d) Memberikan sedekah (shodaqah) kepada orang tua. e) Tawadhu (rendah hati). Jangan pelit (sombong) ketika sudah mencapai kesuksesan atau mempunyai kedudukan di dunia, karena ketika Anak lahir Anak dalam keadaan buruk dan membutuhkan pertolongan. Orang tualah yang membantu Anak dalam hal makan, minum, berpakaian dan lainnya.

Kedua: Ketika Mereka Meninggal. Kebaikan yang diperbuat kepada orang tua tidak hanya dilakukan pada saat keduanya masih hidup, namun juga pada saat keduanya telah meninggal. Adapun cara berbuat baik kepada orang tua yang sudah meninggal adalah: a) Mendoakan jenazah orang tua yang telah meninggal. b) Mendo'akan almarhum/ah dan memohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosanya. c) Pemenuhan janji yang dibuat oleh almarhum/ah. Jika orang tuanya berjanji semasa hidupnya (seperti bersedekah, wakaf dan lain sebagainya), maka hendaknya anak menepati janji orang tua jika janji tersebut tidak tertepati hingga saat meninggalnya. d) Menghormati orang-orang yang dulunya adalah teman dekat atau kenalan almarhum/ah. Tetap menjalin *silaturahmi* kepada mereka. e) Menawarkan bantuan kepada keluarga yang hidupnya bergantung pada almarhum/ah.

Berikut beberapa hal yang dilarang untuk dilakukan anak terhadap kedua orang tuanya, antara lain (Khasanah, 2022), *Pertama*: Tidak membantu saat mereka membutuhkannya; *Kedua*: Tidak melayani atau merawat mereka dan berpaling darinya; *Ketiga*: Mengutuk atau mencaci kedua orang tuanya; *Keempat*: Mengumpat terhadap kedua orang tua; dan *Terakhir*: Tatapan tajam kepada kedua orang tuanya.

E. Kesimpulan

Dari sini dapat disimpulkan bahwa *Birru walidain* merupakan berperilaku baik terhadap kedua orang tua, lemah lembut, tidak meninggikan suara di hadapan kedua orang tua, tidak berkelahi, menurutinya, melakukan apa yang membuatnya senang, menghindari apa yang membuatnya marah, menghormatinya, dan do'akanlah mereka berdua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Jika seorang anak mendapat ridha dari orang tuanya, maka ia akan mendapat ridha Allah SWT, maka ia tidak lagi mempunyai rasa cemas dan tentunya akan selalu ada kedamaian dan ketenangan dalam hidupnya. Di sisi lain, hadis di atas juga merupakan peringatan kepada setiap anak agar selalu berbuat baik kepada orang tuanya dan tidak berbuat jahat yang akan memancing kemarahan kedua orang tuanya, apalagi berbuat jahat kepada keduanya, karena hal tersebut akan mendatangkan kemarahan dari orang tua, begitu juga akan mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Kedua orang tua sangat berjasa kepada si anak, mereka membesarkan anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian, semua kebutuhan Anak terpenuhi sejak lahir hingga dewasa. Orang tua mengajarkan anak untuk menjadi orang yang bahagia dan berguna. Merekalah dua orang yang ikhlas mengasuh dan memberi makan anak tanpa menginginkan imbalan sedikit pun. Oleh karena itu anak sangat perlu menjaga sopan santun, tingkah laku atau akhlak anak terhadap orang tua.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Dengan ini kami menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pembuatan jurnal "Pentingnya Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Islam" yang dapat mempengaruhi proses penelitian, analisis data maupun penulisan jurnal ini. Kami menjamin bahwa penelitian ini dilakukan secara independen tanpa mempengaruhi pihak ketiga yang berkepentingan

dengan hasil penelitian. Tidak ada sumber pendanaan eksternal yang dapat mempengaruhi objektivitas dan integritas penelitian ini. Proses publikasi dilakukan sesuai standar etika akademik, tanpa ada tekanan dari pihak manapun untuk mengubah atau memanipulasi hasil penelitian, jurnal ini disertakan dan dikutip dengan baik sesuai aturan akademik yang berlaku. Kami juga menegaskan bahwa karya ini adalah karya asli kami dan tidak mengandung plagiarisme. Untuk memastikan keaslian dan integritas karya ini, kami telah mengambil langkah-langkah berikut: Setiap bagian dari karya ini ditulis oleh penulis yang terdaftar, Semua sumber yang dijadikan referensi dikutip dengan benar sesuai standar akademik yang berlaku, dan disertakan daftar pustaka yang lengkap.

Deklarasi Penggunaan AI

Kami juga mencatat bahwa kami telah menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembuatan karya ini: penggunaan kecerdasan buatan (AI) terbatas pada asistensi dalam pencarian literatur, penyusunan kerangka teori, dan memeriksa kesalahan tata bahasa. Oleh karena itu, kami memastikan karya ini diproduksi dengan penuh kebenaran, transparansi, dan etika akademik. Kami berkomitmen menjaga kualitas dan keaslian karya ini untuk memajukan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- An, D. A.-Q. U. R. (2024). *Hakikat Berbakti Kepada Orang Tua*. 1(1), 27–46.
- Astuti, H. (2021). Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 45–58.
- Hamidah, A. D. (2023). Implementasi Pendidikan Birrul Walidain Surat Al-Isra Ayat 23 – 24 Pada Era 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 31–46.
- Harneli, Irfan Saputra, & Dedi Prayoga. (2023). Birrul Walidain menurut Perspektif Hadis. *Al-Manar: Jurnal Kajian Alquran Dan Hadis*, 9(2), 105–115.
- Hidayat, A. W., Idi, A., & Soraya, N. (1970). Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii 1 Smp Muammadiyah 6 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 68–81.

- Khasanah, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua Prespektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14. *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)*, 2(1), 1–11.
- Kurniawati, putri. (2021). Birrul Walidain dalam Perspektif Al-Qur'an. *Kajian Tafsir Tematik*, 09, 1–7.
- Mardiah. (2022). Akhlak Anak Terhadap Kedua Orang Tua. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 247–254.
- Nufus, F. P., Agustina, S. M., Lutfiah, V. L., & Yulianti, W. (2018). Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al – Isra (17) : 23-24. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 16.
- Nurhidayah, S., Waharjani, W., & Perawironegoro, D. (2023). Konsep Pendidikan Birrul Walidain Perspektif Q.S Al-Luqman Ayat 13-14. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 179–189.
- Putri, A., Asikin, I., & Afrianti, N. (2021). Implikasi Pendidikan Akhlak dari QS Al-Israa Ayat 23 tentang Berbakti Kepada Orang Tua terhadap Etika Berkomunikasi dalam Keluarga. *Jurnal Prosiding Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Bandung*, 7(2), 106–110.
- Rahmah, S. (2021). Akhlak dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 27.
- Riswan. (2024). Hadits Tentang Anjuran Berbakti Kepada Kedua Orang Tua. *Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(2), 4–6.
- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92.
- Sofiya, S., & Rusmana, D. (2022). Studi Tafsir Maudhu'i tentang Konsep dan Tata Cara Birrul Walidain. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 357–372.
- Suhaili, A. (2023). Memahami Konsep Al-Quran Tentang Birrul Walidain : Kewajiban dan Penghormatan Kepada Orang Tua Dalam Islam. *Al-Bayan : Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Hadits*, 6(2), 243–257.

- Sulaiman, H., & Saepulloh, A. (2024). Nilai-Nilai Edukatif Qur'an Surah Al-Israa' Ayat 23-24 Tentang Akhlak Kepada Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Karakter Religius Siswa. *Jurnal Masagi*, 02(02), 1–10.
- Suryani, I., Ma'tsum, H., Wibowo, G., Sabri, A., & Mahrisa, R. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. *Islam & Contemporary Issues*, 1(1), 23–30.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 144–164.
- Zahiya, R. S. (2024). Adab Bertutur Kata Seorang Anak Terhadap Orang Tua Menurut Perspektif Agama Islam. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 552–561.